

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pada beberapa waktu belakangan ini terdapat tuntutan yang lebih besar terhadap lembaga-lembaga sektor publik untuk dilakukan transparansi dan akuntabilitas terhadap lembaga sektor publik. Bentuk pertanggungjawaban atas penyelenggaraan pemerintah yang diatur dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2003 tentang Keuangan Negara, yang menyatakan bahwa upaya konkrit untuk mewujudkan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan pemerintah adalah dengan menyampaikan suatu laporan pertanggungjawaban yang berupa laporan keuangan. Laporan keuangan yang disampaikan sebagai pertanggungjawaban pengelolaan keuangan pemerintah, harus diaudit oleh pihak yang profesional (Arianti, Sujana, Putra 2014). Laporan yang di audit adalah hasil pemrosesan negoisasi antara auditor dengan klien. Dari hasil audit inilah, kemudian auditor menarik sebuah kesimpulan tersebut kepada pemakai yang berkepentingan (Badjuri 2011).

Profesi akuntan merupakan profesi yang mulia dan sangat terhormat karena pekerjaannya menuntut untuk adanya pertanggungjawaban kepada publik. Salah satu tugas seorang akuntan adalah melaksanakan pemeriksaan atau audit atas pengelolaan keuangan pemerintah. Audit dilakukan untuk mencegah ataupun mengurangi terjadinya penyelewengan. Salah satu penyebab masih banyaknya terjadi kasus penyelewengan seperti diatas karena

lemahnya pengawasan dalam penyelenggaraan pemerintah. Dengan meningkatkan kualitas audit tentunya akan meningkatkan kinerja pemerintah dalam melaksanakan pengelolaan Keuangan Negara.

Menurut FASB, laporan keuangan perusahaan harus memiliki dua karakteristik penting yaitu relevan dan dapat diandalkan. Untuk itu dibutuhkan jasa akuntan publik untuk memberi jaminan relevan dan dapat diandalkannya laporan keuangan perusahaan, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan pihak-pihak bersangkutan terkait perusahaan tersebut. De Angelo (1981) dalam Ningsih dan Yaniartha (2013) berpendapat bahwa kualitas audit dikatakan sebagai keadaan dimana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan ketidaksesuaian terhadap prinsip yang terjadi pada laporan akuntansi kliennya.

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi kualitas audit, faktor yang pertama yaitu independensi. Menurut penelitian Badjuri (2011) menyatakan bahwa independensi merupakan salah satu komponen etika yang harus dijaga oleh akuntan publik. Independensi mewajibkan auditor harus bersikap mandiri dan tidak memihak kepada klien yang telah menugasinya dan membayarnya karena pada dasarnya auditor melaksanakan pekerjaan untuk kepentingan publik.

Faktor kedua yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu kompetensi. Menurut penelitian Tjun Tjun, Marpaung dan Setiawan (2012) menyatakan bahwa kompetensi auditor dapat dibentuk diantaranya melalui pengetahuan dan pengalaman. Auditor yang berpengalaman mempunyai

pemahaman yang lebih baik atas laporan keuangan. Mereka juga lebih mampu memberi penjelasan yang masuk akal atas kesalahan-kesalahan dalam laporan keuangan yang dapat mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasari.

Faktor ketiga yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu akuntabilitas. Menurut penelitian Arianti, Sujana dan Putra (2014) menyatakan bahwa seseorang dengan akuntabilitas tinggi memiliki keyakinan yang lebih tinggi bahwa pekerjaan mereka akan diperiksa oleh supervisor/manajer/pimpinan dibandingkan dengan seseorang yang memiliki akuntabilitas rendah.

Faktor keempat yang dapat mempengaruhi kualitas audit yaitu pengalaman kerja. Menurut penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) menyatakan bahwa pengalaman bagi auditor dalam bidang audit berperan penting dalam meningkatkan pengetahuan dan keahlian diperoleh auditor dari pendidikan formalnya sehingga kualitas audit akan semakin baik seiring bertambahnya pengalaman.

Penelitian mengenai kualitas audit banyak menunjukkan hasil yang berbeda. Penelitian mengenai variabel independensi yang dilakukan oleh Fitri dan Juliarsa (2014) memiliki hasil bahwa independensi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas audit. Wiratama dan Budiarta (2015) memiliki hasil bahwa independensi pengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Badjuri (2011) memiliki hasil bahwa independensi berpengaruh terhadap kualitas audit. Ningsih dan Yaniarta (2013) memiliki hasil bahwa

independensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tjun tjun, Marpaung dan Setiawan (2012) memiliki hasil bahwa independensi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai variabel kompetensi, penelitian Ningsih dan Yaniartha (2013) memiliki hasil bahwa kompetensi berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Tjun tjun, Marpaung dan Setiawan (2012) memiliki hasil bahwa kompetensi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai variabel akuntabilitas, penelitian Wiratama dan Budiarta (2015) memiliki hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Arianti, Sujana dan Putra (2014) memiliki hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Wardhani dan Suryono (2013) memiliki hasil bahwa akuntabilitas secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Badjuri (2011) memiliki hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai variabel pengalaman kerja, penelitian Wardhani dan Suryono (2013) memiliki hasil bahwa pengalaman secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Wiratama dan Budiarta (2015) memiliki hasil bahwa pengalaman kerja berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas audit. Putri dan Juliarsa (2014) memiliki hasil bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit. Badjuri (2011) memiliki hasil bahwa pengalaman tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Penelitian mengenai pengaruh independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit ini telah dilakukan oleh para

peneliti terdahulu, diantaranya yaitu: Arianti, Sujana dan Putra (2014), Badjuri (2011), Putri dan Juliarsa (2014), Ningsih dan Yaniartha (2013), Tjun tjun, Marpaung dan Setiawan (2012), Wardhani (2013), Wiratama dan Budiarta (2015). Dalam penelitian mereka hubungan pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen menunjukkan hasil yang tidak konsisten, ada yang berpengaruh dan ada yang tidak berpengaruh.

Penelitian ini mereplika dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Arianti, Sujana dan Putra (2014), Wiratama dan Budiarta (2015), Ningsih dan Yaniartha (2013). Berdasarkan ketidakkonsistenan hasil penelitian sebelumnya maka peneliti mengambil judul penelitian **“Pengaruh Independensi, Kompetensi, Akuntabilitas dan Pengalaman Kerja Terhadap Kualitas Audit. (Studi Empiris Pada Kantor Akuntan Publik di Wilayah Surakarta dan Yogyakarta).**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, penelitian ini bermaksud untuk menguji pengaruh independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah independensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
2. Apakah kompetensi berpengaruh terhadap kualitas audit ?
3. Apakah akuntabilitas berpengaruh terhadap kualitas audit ?
4. Apakah pengalaman kerja berpengaruh terhadap kualitas audit ?

### **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, maka penelitian ini akan menganalisa tentang pengaruh independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit. Sehingga dalam penelitian ini rumusan masalahnya sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis pengaruh independensi terhadap kualitas audit.
2. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi terhadap kualitas audit.
3. Untuk menganalisis pengaruh akuntabilitas terhadap kualitas audit.
4. Untuk menganalisis pengaruh pengalaman kerja terhadap kualitas audit.

### **D. Manfaat Penelitian**

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a. Melalui penelitian ini, penulis mencoba memberikan bukti empiris tentang pengaruh independensi, kompetensi, akuntabilitas dan pengalaman kerja terhadap kualitas audit.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi dan memberikan sumbangan konseptual bagi penulis sejenis maupun aktivitas akademik lainnya dalam rangka mengembangkan ilmu pengetahuan untuk perkembangan dan kemajuan dunia pendidikan.

#### **2. Manfaat Praktis**

- a. Dapat digunakan sebagai masukan bagi pimpinan dalam rangka menjaga dan meningkatkan kualitas kerjanya.

- b. Sebagai bahan evaluasi bagi para auditor sehingga dapat meningkatkan kualitas auditnya.

## **E. Sistematika Penulisan**

Sebagai arahan untuk memudahkan dalam penelitian, maka penulis menyajikan susunan penelitian sebagai berikut:

### **BAB I    Pendahuluan**

Bab ini merupakan pendahuluan yang menjelaskan tentang hal-hal pokok sehubungan dengan penelitian yang meliputi: latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan.

### **BAB II   Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi tinjauan pustaka yang meliputi: tinjauan teori dan penelitian terdahulu, kerangka berpikir dan hipotesis penelitian.

### **BAB III   Metode Penelitian**

Bab ini menjelaskan metode-metode penelitian yang digunakan, yang meliputi: jenis penelitian, populasi, sampel dan teknik pengambilan sampel, data dan sumber data, definisi operasional dan pengukuran variabel, metode analisis data dan pengujian hipotesis.

### **BAB IV   Analisis Data dan Pembahasan**

Bab ini menguraikan tentang analisis data, temuan empiris yang diperoleh dalam penelitian hasil pengujian hipotesis dan pembahasan hasil analisis.

## **BAB V    Penutup**

Bab ini berisi simpulan dari penelitian yang telah dilakukan, keterbatasan penelitian, serta saran-saran bagi penelitian selanjutnya.